

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KONSENTRASI BERPIKIR DAN
BERBUAT ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

ELVA ROSDIANA

NIM. 211117014

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Elva rosdiana

NIM : 211117014

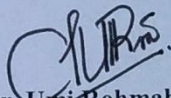
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah



Pembimbing


Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
NIP. 197608202005012002

Tanggal, 28 April 2021

Mengetahui

Ketua
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
NIP. 197608202005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Elva rosdiana

NIM : 211117014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Konsentrasi Berpikir dan Berbuat Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 Maret 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. Moh. Munir, Lc. M. Ag.

96807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Penguji I : Dr. Retno Widyadigrum, M. Pd.

Penguji II : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT PERNYATAAN PUBLIKSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elva Rosdiana

NIM : 211117014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul SKripsi : Strategi Guru dalam Mengembangkan Konsentrasi Berfikir dan Berbuat Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Juni 2021

Penulis



ELVA ROSDIANA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elva rosdiana

NIM : 211117014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran oranglain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 April 2021

Yang membuat pernyataan

(tanda tangan diatas materai 10.000)



Elva rosdiana

ABSTRAK

ROSDIANA, ELVA. 2021. *Strategi Guru dalam Mengembangkan Konsentrasi Berpikir dan Berbuat Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.*
Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Kata kunci : Konsentrasi berpikir dan berbuat, Strategi Guru, Anak usia dini

Perkembangan metakognitif, artinya pengetahuan atau kesadaran seorang tentang kognisinya sendiri serta kemampuan proses kognisinya. Untuk mengembangkan kemampuan metakognitif anak, maka memerlukan stimulus seperti melatih konsentrasi berpikir dan berbuat anak. Konsentrasi berpikir dan berbuat ialah pemusatan pikiran dalam menyelesaikan masalah diwujudkan dengan tindakan oleh anak. Dengan demikian metakognitif anak berkembang. Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo terdapat berbagai permasalahan disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi berpikir dan berbuat anak sehingga anak kurang konsentrasi berpikir dan berbuat, kurang minat berpikir dan berbuat serta kurang aktif berpikir dan berbuat. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan tentang profil konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dan; 2) mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dengan teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara selebihnya tambahan data seperti dokumen. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) perkembangan konsentrasi berpikir dan berbuat di TK Muslimat NU 001 Ponorogo pada kelas A5 mayoritas berkembang sesuai harapan dengan baik; 2) strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo ialah strategi bercerita, bermain dan strategi demonstrasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisme pasti berkembang selama hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian yang dimiliki oleh organisme. Salah satunya perkembangan kognitif di dalamnya terdapat perkembangan metakognitif.¹ Metakognitif merupakan pengetahuan yang meliputi monitoring dan refleksi pemikiran saat ini atau yang baru saja terjadi. Dapat dipahami bahwa metakognitif adalah pengetahuan dan kesadaran seseorang tentang kognisinya sendiri serta kemampuan mengatur proses kognisinya.²

Metakognisi mempunyai dua jenis yang pertama metakognisi pengetahuan dan metakognisi keterampilan atau aktivitas. Keduanya saling berkaitan, sebab menurut Donald Michebaum, ada tiga macam metakognisi pengetahuan, seperti pengetahuan deklaratif, pengetahuan procedural dan pengetahuan kondisional. Sedangkan menurut Brown, Terdapat macam-macam metakognitif yaitu. perencanaan, monitoring dan evaluasi yang digunakan untuk mengatur kegiatan berpikir dan belajar.³

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta; Kencana,2011), 2.

² Heru Basuki Seto Mulyadi dan Wahyu Rahardjo, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru dalam Psikologi*, (Depok; PT Raja Grafindo Persada, 2017), 217.

³ Ibid, 214-215.

Maka dijelaskan kembali oleh Ferrari dan Steinberg, yakni pengetahuan metakognisi meliputi pengetahuan faktual seperti pengetahuan tentang tugas, strategi dan prosedur dalam memecahkan masalah. Aktivitas metakognisi terjadi pada waktu siswa secara sadar menyesuaikan serta mengatur cara berpikirnya selama memecahkan masalah dan berpikir dengan tujuan tertentu.⁴

Metakognisi anak perlu dikembangkan agar metakognitif anak berkembang secara optimal, untuk mengembangkannya diperlukan beberapa stimulus kepada anak seperti melatih konsentrasi berpikir dan berbuat anak.

Konsentrasi yaitu memfokuskan pikiran pada suatu objek tertentu. Konsentrasi yang penting digunakan yakni konsentrasi berpikir dan berbuat ketika di dalam kelas, sebab dengan konsentrasi berpikir anak mampu berpikir untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh gurunya dengan cara menjawab pertanyaan yang diberikan.

Sedangkan berbuat adalah tindakan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Namun berbuat yang dimaksud dalam kelas yaitu anak mampu melakukan tugas yang diberikan sesuai dengan perintah guru, dan dapat mengimplementasikannya. Tanpa adanya konsentrasi berpikir dan berbuat maka anak tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Slameto konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.⁵ Artinya hanya memikirkan satu hal saja. Sedangkan konsentrasi berpikir adalah

⁴ Ibid,217.

⁵ Yarisumi "Hubungan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Keaktifan Belajar pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course", Vol 5, (2017), 133

pemusatan pikiran dalam menyelesaikan masalah dan berbuat merupakan tindakan yang dilakukannya. Konsentrasi berpikir dan berbuat yaitu bagian dari perkembangan metakognitif, metakognitif menurut Baker dan Anderson adalah pengetahuan seseorang dan bimbingan terhadap proses kognitif yang dimilikinya.⁶

Perkembangan metakognitif sangat penting bagi perkembangan anak, dengan metakognitif anak mampu memecahkan masalah dan mengambil tindakan dalam setiap masalah yang dihadapi. Menurut Flavel, metakognitif merupakan pengetahuan seseorang mengenai proses berpikir dan hasil berpikirnya atau apapun yang berkaitan dengan proses dan hasil berpikir tersebut. Artinya, apabila seorang anak mampu konsentrasi berpikir dan berbuat dengan baik maka metakognitifnya sudah berkembang dengan baik.⁷

Dalam pembelajaran atau yang lainnya konsentrasi berpikir dan berbuat sangat dibutuhkan untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan metakognitif anak, namun pada nyatanya masih ada anak yang belum dapat konsentrasi berpikir dan berbuat, bisa diamati dari seorang anak yang mampu menjawab pertanyaan guru akan tetapi belum bisa bertindak sesuai dengan hasilnya, hal ini tentunya perlu diperhatikan, tidak hanya itu, masih ada anak yang kurang aktif dalam berpikir dan berbuat serta masih ada anak yang belum minat berpikir dan berbuat.

⁶ Najmi Hayati, "Metakognitif , Bagaimana Belajar untuk Meningkatkan Prestasi", Vol 8, (2011), 26.

⁷ Essthih Fitriyan, "Peran Strategi Metakognitif dengan Bantuan Metode PQSR pada Prestasi Akademik Mahasiswa PIAUD di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan islam Al Ulya* , (2018), <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/159>, 165.

Berbagai permasalahan muncul disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini seperti faktor internal dan faktor eksternal.⁸ Maka diperlukan strategi guru untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul pada anak.

Strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat memegang peranan penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan dan pembentukan pribadi peserta didik secara keseluruhan, strategi guru juga sangat penting untuk menyiapkan peserta didik sebagai generasi bangsa yang berkualitas guna memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru sesuai dengan permasalahan yaitu, strategi bercerita, strategi bermain dan strategi demonstrasi, setiap strategi memiliki manfaat dan kegunaan dalam pembelajaran anak usia dini.⁹

Berdasarkan hasil observasi di TK Muslimat NU 001 Ponorogo menggunakan model kelompok dalam pembelajarannya. TK ini menjadi sekolah favorit dikalangan masyarakat sebab sudah berdiri lama dan memiliki prestasi yang banyak, serta telah mencetak anak didik yang berakhlakul kharimah.¹⁰

Dalam satu kelas ada 16 anak dengan satu guru, di kelas A terutama pada kelas A5 terdapat beberapa anak yang belum mampu berkonsentrasi dalam berpikir untuk menjawab pertanyaan guru serta belum mampu bertindak

⁸ Dorlince Maria Putri Marunung, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK Theresia Binjai", Vol 5 (2019), <http://jurnal.unimed.ac.id>.

⁹ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 10.

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 08 November 2020

untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru.¹¹ Maka untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang terjadi peneliti melakukan penelitian dan memilih kelas tersebut untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini pada kelas A usia 4-5 tahun di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan profil konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 09 November 2020

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti sendiri

Sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Sehingga peneliti dapat menggunakannya dimasa mendatang, sebagai bekal mengajar.

2) Bagi sekolah TK Muslimat 001 Ponorogo

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman tentang strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dii di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

3) Bagi perguruan tinggi

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka secara global dapat dilihat pada sistematika di bawah ini :

- BAB I Pendahuluan. Pada bab ini latar belakang masalah, Fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Telaah Hasil Penelitian terdahulu dan atau Kajian teori, pada bab ini diuraikan kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian teori mengulas strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini.
- BAB III Metode Penelitian meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV Temuan penelitian berisi deskripsi data secara umum dan deskripsi data secara khusus. Deskripsi data secara umum berisi tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswanya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, sedangkan data khusus berisi profil konsentrasi berpikir dan berbuat, dan strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.
- BAB V Pembahasan. Pada bab ini mengulas gagasan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Temuan penelitian ini kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya.
- BAB IV Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Telaah Terdahulu

- a. Skripsi karya Kikim Muiza, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak dalam Pembelajaran Membilang Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card sort/ Pemilihan Kartu Kelompok B Ra-Nisa Bumen Wetan, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Daerah istimewa Yogyakarta*” tahun pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitiannya adalah, a.) penerapan strategi pembelajaran tipe sort/pemilihan kartu, b.) peningkatan konsentrasi pembelajaran membilang peserta didik, mendapatkan hasil nyata, dibuktikan dengan meningkatnya konsentrasi belajar membilang peserta didik terlihat pada ketekunan dalam memilah kartu, keuletan peserta didik mengambil kartu dan menempelkan pada tempat yang sudah disediakan.¹²

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian Kikim memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi mengembangkan konsentrasi belajar anak. Perbedaan dari

¹² Kikim Muiza, “*Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak dalam Pembelajaran Membilang Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card/ Pemilihan Kartu kelompok B RA An-Nisa Bumen Wetan, Baturetno, Baguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), <http://www.digilib.uin-suka.ac.id>, 64-65.

Penelitian ini adalah pada penerapan penelitian yang menggunakan media. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang profil dan strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak saat pembelajaran didalam kelas. Penelitian Kikim menggunakan jenis pendekatan PTK Dan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

- b. Skripsi karya Rifninda Nur Linasari, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “*Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman tahun ajaran 2014/2015*”. Hasil dari penelitian Rifinda yakni penerapan teknik kuis tim dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Ips di kelas IV SD Negeri Sidomulyo. Ada hasil observasi menunjukkan persentase belajar siswa meningkat, sehingga penelitian ini berhasil.¹³

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian Rifirinda memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi meningkatkan konsentrasi belajar anak. Perbedaan dari skripsi ini ialah pada penerapan penelitian yang menggunakan teknik kuis tim. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang profil dan strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak saat pembelajaran di dalam kelas. Penelitian Rifirinda menggunakan jenis

¹³ Rifirinda Nur Linasari, “*Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Tim di SD Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*”, (skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), <http://www.eprints.uny.ac.id>, 84.

pendekatan PTK sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

- c. Skripsi karya, Nur Khasanah, Universitas Negeri Yogyakarta (2014) dengan judul, “ *Konsentrasi Belajar pada Kegiatan Origami dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B di TK Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta*”. Penelitian ini mendapatkan hasil nyata bahwa konsentrasi anak pada kegiatan origami dengan menggunakan metode demonstrasi masuk pada kategori sangat baik.¹⁴

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian Nur memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi meningkatkan konsentrasi belajar anak. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penerapan penelitian yang menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang profil dan strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak saat pembelajaran di dalam. Penelitian Nur menggunakan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

¹⁴ Nur Khasah, “*Konsentrasi Belajar pada Kegiatan Origami dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B di TK Aba Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta*”, (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), <http://wweprints.uny.ac.id>, 75.

2. Kajian teori

a. Anak usia dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.¹⁵

b. Perkembangan Kognitif dan Metakognitif

1) Perkembangan kognitif

Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Menurut Syamsu Yusuf, perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).¹⁶

¹⁵ Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 16.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kencana, 2012), 19.

Istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata *cognition* yang artinya pengertian atau mengerti. Pengertian dalam area *cognition* (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.¹⁷

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.¹⁸

2) Perkembangan metakognitif

a) Pengertian Metakognitif

Metakognitif atau metakognisi berhubungan dengan kognisi, istilah meta berasal dari bahasa Yunani artinya lebih tinggi. Metakognisi secara etimologis artinya sesuatu yang lebih tinggi atau di atas kognisi, termasuk pengetahuan tentang kognisi itu sendiri.¹⁹

Menurut Baker dan Brown, merujuk pada adanya dua macam tipe metakognisi, yaitu :

- a. pengetahuan tentang kognisi, meliputi pengetahuan seseorang tentang sumber daya kognisinya sendiri, dan kesesuaian antara karakter pribadi seorang pembelajar dengan situasi belajar.

¹⁷Herdina, *Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), 44.

¹⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 103.

¹⁹Heru basuki, Seto Mulyadi dan Wahyu Rahardjo, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru Dalam Psikologi*, 212-213.

- b. pengaturan tentang kognisi, mekanisme pengaturan diri yang digunakan oleh siswa yang aktif selama memecahkan masalah.

Menurut Flavel metakognisi meliputi dua aspek yaitu pengetahuan metakognitif, melibatkan usaha monitoring dan refleksi pikiran seseorang. Pengetahuan factual seperti pengetahuan tugas, tujuan, atau diri sendiri dan pengetahuan tentang bagaimana menggunakan prosedur khusus untuk memecahkan suatu masalah. Dan aktivitas kognitif yaitu terjadi saat siswa sadar mengelola strategi pemikiran pada saat memecahkan masalah untuk mencapai tujuan.²⁰

Menurut Margaret W. Matlin metakognitif adalah pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi atau kesadaran kita tentang pemikiran. Metakognitif merupakan suatu proses menggugah rasa ingin tahu karena kita menggunakan proses kognitif ini untuk merenungkan proses kognitif kita sendiri artinya metakognitif merupakan cara seseorang dalam memecahkan masalah yang sedang terjadi.

b) Jenis-jenis Metakognitif

Metakognisi mempunyai dua jenis yang pertama, metakognisi pengetahuan dan kedua, metakognisi keterampilan atau aktivitas.²¹

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 107.

²¹ Heru basuki, Seto Mulyadi dan Wahyu Rahardjo, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru dalam psikologi*, 215.

Menurut Schraw & Markman, ada tiga macam metakognisi pengetahuan, yaitu;²²

- (1) pengetahuan deklaratif, pengetahuan yang dapat dinyatakan secara verbal, melalui ceramah, buku, tulisan, pertukaran kata-kata, braille, bahasa, sandi, notasi matematika dan sebagainya.
- (2) pengetahuan prosedural, pengetahuan mengenai cara melakukan sesuatu, seperti membagi pecahan atau membersihkan kaburator. Pengetahuan prosedural harus didemonstrasikan.
- (3) pengetahuan kondisional, pengetahuan mengenai” mengapa dan kapan” melakukan pengetahuan deklaratif ataupun prosedural.

Sedangkan menurut Brown dan Nelson, Terdapat tiga macam keterampilan metakognitif yaitu;

- (1) perencanaan; menentukan berapa banyak waktu yang disediakan untuk menyelesaikan sesuai tugas, strategi mana yang digunakan, bagaimana memulai suatu tugas, sumber daya yang harus dilibatkan, intruksi mana yang harus diikuti, apa yang harus diberikan secara penuh, dll.
- (2) Monitoring; kesadaran tentang “mengapa saya melakukan” monitoring memerlukan pertanyaan “apakah ini masuk akal”, apakah saya mencoba terlalu cepat?” dll.

²² Ibid, 116.

(3) Evaluasi; meliputi membuat penilaian tentang proses, hasil berpikir dan belajar.

c) Perkembangan Metakognitif Anak

Pada umumnya perkembangan teori tentang metakognitif mendapat inspirasi dari penelitian J.H Flavel mengenai pengetahuan metakognitif dan penelitian A.L. Brown mengenai metakognitif atau pengontrolan pengaturan diri selama pemecahan masalah.²³

Flavel menyatakan tentang metakognitif lebih difokuskan pada anak-anak yang masih kecil telah menyadari adanya pikiran, memiliki keterkaitan dengan dunia fisik, terpisah dari dunia fisik, dan dapat menggambarkan objek-objek dan peristiwa-peristiwa secara akurat atau tidak akurat dan secara aktif menginterpretasi tentang realitas dan emosi yang dialami. Anak-anak usia tiga tahun telah memahami bahwa pikiran adalah peristiwa peristiwa mental internal yang menyenangkan, yang referensial (merujuk pada peristiwa-peristiwa nyata atau khayalan), dan yang unik bagi manusia. Mereka juga dapat membedakan pikiran dengan pengetahuan.²⁴

d) Peran metakognitif dalam pembelajaran

Metakognisi dipengaruhi oleh usia mental individu, di dalam usia perkembangannya anak membutuhkan komunikasi yang baik

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 138.

²⁴ Ibid,139.

dan lancar dalam menerjemahkan semua keinginan dan kebutuhannya terhadap orang lain.

Metakognisi memainkan peranan yang penting bagi individu, khususnya siswa, guna mendapatkan pemahaman yang maksimal dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang juga maksimal. Secara teori sudah disebutkan bahwa metakognisi membantu individu dalam mengawasi apakah dirinya berproses di jalur yang benar atau tidak. Hasil studi Ghonsooly, Khajavay, dan Mohjoobi Menemukan bahwa efikasi diri dan metakognisi berperan dalam mempengaruhi performasi belajar yang ditampilkan oleh individu, hal yang menarik adalah peran metakognisi dalam memaksimalkan hasil belajar lebih besar dari efikasi diri. Hal ini berarti metakognisi berpengaruh terhadap efikasi diri akademis. Semakin bagus kemampuan metakognisi yang dimiliki maka akan semakin tinggi efikasi diri akademis yang dimiliki individu.²⁵

Agar metakognisi berkerja dengan baik memerlukan konsentrasi saat pembelajaran ataupun saat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dengan berkonsentrasi seseorang lebih bijak dalam menyelesaikan masalah sekaligus dengan perbuatan atau tindakan yang nantinya akan dilakukan untuk memecahkan masalahnya.

²⁵ Seto Mulyadi dan Wahyu Rahardjo, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru dalam Psikologi*, 219-220.

Dengan demikian, metakognitif sangat penting bagi anak usia dini di masa yang depannya, oleh karena itu, guru harus mengarahkan dan membimbing anak agar perkembangannya maksimal. Pada taman kanak-kanak guru melihat metakognitif anak melalui hasil kegiatan yang sudah dilakukan anak ketika kegiatan di dalam kelas.

c. Konsentrasi berpikir dan berbuat

1) Konsentrasi berpikir

Konsentrasi merupakan salah satu faktor yang dipercaya dapat membawa keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan berkonsentrasi, maka segala hal dapat terekam sebaik-baiknya di dalam memori otak dan selanjutnya dengan mudah dapat dikeluarkan pada saat-saat dibutuhkan.

Menurut Sugiyanto, kemampuan memusatkan pemikiran atau kemampuan mental dalam penyortiran informasi yang tidak diperlukan dan memusatkan perhatian hanya pada informasi yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Matlin, konsentrasi adalah bagian dari perhatian karena perhatian memiliki pengertian yang lebih luas dari konsentrasi.²⁶

Berpikir suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah pada suatu tujuan. Menurut Boshenski,

²⁶ Setiyo Purwanto dan Aryanti Nuryana, *"Efektifitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak"*, Vol 12 (2010), <http://www.journals.ums.ac.id>, 90.

berpikir ialah perkembangan dalam ide, konsep dan sebagainya.²⁷ Sedangkan menurut Bigot,dkk. Berpikir adalah meletakkan hubungan antar bagaian pengetahuan. Bagian pengetahuan yaitu segala sesuatu yang kita miliki berupa pengertian atau tanggapan. Dengan demikian, berpikir adalah proses dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses dan jalannya.

2) Berbuat atau bertindak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa berbuat adalah melakukan; mengerjakan.²⁸ Bila digabungkan menjadi kalimat konsentrasi berpikir dan berbuat maka artinya memusatkan pikiran untuk menyelesaikan suatu masalah dan mengimplementasikan dengan sebuah tindakan. Konsentrasi berpikir dan berbuat adalah pemusatan pemikiran dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalah yang diberikan guru serta dapat mengimplementasikan dalam sebuah tindakan.

d. Indikator konsentrasi berpikir dan berbuat

Instrumen konsentrasi berpikir dan berbuat untuk mengamati perkembangan konsentrasi berpikir dan berbuat bagi anak usia 4-5 tahun meliputi indikator;²⁹

²⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 182.

²⁸ Berbuat(def.2) (n.d). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online.Diakses melalui <http://kbbi.web.id/berbuat>. 2 Desember 2020.

²⁹ Mansyur Harun Rasyid dan Suratno, *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gama Media, 2012), 188.

1) Tertarik berpikir dan berbuat

Ketertarikan anak untuk berpikir dan berbuat kadang-kadang kurang mendapat perhatian dari guru, pembimbing, orangtua dan pamong. Sehingga tatkala melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan memperdengarkan dan memperlihatkan berbagai bunyi/suara dan benda-benda kongkrit yang disuguhkan kepada anak, tidak memperhatikan aspek ketertarikan anak untuk melakukan tindakan berpikir dan berbuat terhadap bunyi/suara benda-benda itu. Akibatnya, tidak ada keterkaitan antara aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan kesenangan yang didapatkan anak.³⁰

2) Senang berpikir dan berbuat

Aspek lain dalam berpikir dan berbuat yang perlu mendapat perhatian guru adalah senang (*joyful*) untuk berpikir dan berbuat. Aspek ini merupakan hal yang sangat substansial yang harus dikondisikan untuk menunjukkan berbagai aktivitas yang menyenangkan bagi anak usia dini. Sebab, anak akan senang berpikir dan melakukan perbuatan, manakala terdapat kondisi yang diperlihatkan guru dapat menyenangkan anak.³¹

3) Aktif berpikir dan berbuat

Salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam berpikir dan berbuat bagi anak usia dini adalah aktif tidaknya anak dalam

³⁰ Ibid.188.

³¹ Ibid.189.

berpikir dan berbuat itu sendiri. Anak akan aktif dalam mengikuti aktivitas berpikir dan berbuat manakala anak itu merasa tertarik dan senang terhadap kebiasaan pembelajaran yang dilakukan guru.

4) Minat berpikir dan berbuat

Aktivitas pembelajaran bagi anak usia dini tidak hanya menumbuhkan rasa tertarik untuk memperhatikan, dan senang dalam kegiatan berpikir dan berbuat saja, melainkan terdapat aspek lain yaitu berupa minat anak untuk berpikir dan berbuat. Persoalan minat untuk berpikir dan berbuat bertalian erat dengan aspek psikologis yang ada dalam diri anak. Oleh karena itu, menumbuhkan minat berpikir dan berbuat pada anak usia dini sangatlah penting bagi guru.³²

5) Siap berpikir dan berbuat

Kesiapan untuk berpikir dan berbuat bagi anak merupakan bagian yang penting yang harus diperhatikan oleh guru, sebab kesiapan merupakan aspek mental yang bertalian dengan rencana aktivitas yang akan dilakukan.³³

6) Matang berpikir dan berbuat

Kematangan adalah kondisi mental yang matang dan siap untuk melakukan sesuatu aktivitas. Kematangan berpikir dan berbuat

³² Ibid.192.

³³ Ibid.193.

merupakan kondisi mental anak yang matang dan siap untuk melakukan aktivitas.³⁴

7) Giat berpikir dan berbuat

Anak yang giat dalam aktivitas berpikir dan berbuat adalah anak yang dapat serta bisa menikmati pembelajaran yang berlangsung dengan ceria dan senang. Anak yang giat dalam berpikir dan berbuat tidak menyalahgunakan kesempatan untuk melakukan aktivitas berpikir dan berbuat baik dalam maupun di luar ruangan, apapun jenis aktivitasnya. Dia akan melakukan kegiatan bermain secara serius sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru.³⁵

8) Mau berpikir dan berbuat

Anak yang mau berpikir dan berbuat dalam aktivitas pembelajaran adalah anak yang dapat dan mau melakukan aktivitas berpikir dan berbuat yang dilakukan oleh guru dengan senang dan ceria. Anak yang mau berpikir dan berbuat tidak menyalahgunakan kesempatan untuk melakukan aktivitas berpikir dan berbuat baik di dalam maupun di luar ruangan, apapun jenis kegiatannya.³⁶

Indikator konsentrasi berpikir dan berbuat berguna untuk pembelajaran atau kegiatan didalam kelas. Untuk melihat konsentrasi anak guru harus mengetahui indikator konsentrasi belajar.

e. Indikator Konsentrasi Belajar

³⁴ Ibid.194.

³⁵ Ibid.195.

³⁶ Ibid.197.

Engkoswara menjelaskan beberapa indikator siswa dapat berkonsentrasi yang sesuai untuk anak usia dini usia 4-5 tahun sebagai berikut;³⁷

- 1) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan.
- 2) Respon, keinginan anak untuk mereaksi bahan yang diajarkan.
- 3) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.
- 4) Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan- gerakan yang penuh arti.
- 5) Menjelaskan atau menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Dengan demikian adanya indikator berpikir dan berbuat anak usia dini berguna untuk melihat sudah sejauh mana perkembangan anak dan peningkatan konsentrasi anak, sebab dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya didalam kelas memerlukan konsentrasi.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini.

Anak dapat berkonsentrasi secara baik atau tidak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor internal adalah faktor yang muncul dalam diri anak. Misalnya, tidak kesiapan mereka dalam menerima pelajaran, kondisi fisik, dan kondisi psikologis

³⁷ Aprilia Dina, dkk, *Penerapan Konseling Kognitif dengan teknik pembuatan kontrak (contingency contracting) untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas XI TKR I SMK Negeri 3 Singaraja*, Vol 2 (2014), <http://ejournal.undiksha.ac.id/indeks.php/JJBK/article/view/3913>. Diakses pada Selasa 18 Mei 2021.

anak tersebut. 2) faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar individu, seperti, adanya suara-suara bising yang mengganggu saat pembelajaran.³⁸

Robert Dilts dan Jennifer Dilts, menyatakan bahwa sulitnya berkonsentrasi dipengaruhi karena;³⁹

- 1) seorang anak mempunyai terlalu banyak gangguan dan kekhawatiran.
- 2) Ingin melakukan sesuatu yang lain.
- 3) Merasa kelelahan
- 4) Merasa lapar
- 5) Canggihnya teknologi jaman sekarang seperti internet, serta mainan yang dapat mengganggu konsentrasi anak seperti game online, video game, dll.

Dengan adanya berbagai faktor mengakibatkan anak kurang memperhatikan ketika belajar sehingga anak tidak mampu berpikir dan berbuat sesuai perintah yang diberikan oleh guru.

³⁸ Mariana Putri Marunung, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK Theresia Binjai", 63.

³⁹ Ibid.64.

g. Strategi Guru dalam Mengembangkan Konsentrasi Berpikir dan Berbuat Anak Usia Dini

1) Pengertian Strategi Guru

Strategi merupakan rentetan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh.⁴⁰

Guru yaitu orang yang mempunyai pekerjaan, mata pencaharian, profesi tenaga pengajar. Tidak hanya itu, guru mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, memotivasi, serta pengawas perilaku dan perkembangan anak didiknya, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengawasi peserta didik saat melakukan kegiatan di dalam kelas dan diluar kelas. Menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam arti kata guru melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik profesional pada jenjang pendidikan formal mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan sampai pendidikan menengah.⁴¹

⁴⁰ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), 14.

⁴¹ Ratnawilis, *Buku Panduan Adminitrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 8.

Dengan demikian, strategi guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik, membimbing, memotivasi anak, di dalam kelas maupun diluar kelas guna mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran dan mengetahui perkembangan serta potensi yang dimiliki anak didik.

- 2) Strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran anak usia dini, karena untuk mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak memerlukan strategi yang tepat. Berikut ini beberapa jenis strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak⁴²;

- a) Strategi pembelajaran melalui bercerita

Bercerita merupakan strategi yang banyak digunakan dalam pembelajaran PAUD. Strategi bercerita memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan membawa cerita secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak. Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pembelajaran.⁴³ Dengan kegiatan bercerita dapat mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak, yakni dengan cara pendidik

⁴²Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, 67-80.

⁴³ Ibid.73-74.

menceritakan sebuah kisah dan anak mampu berpikir untuk mengambil teladan dari cerita tersebut serta mampu menggambarkan objek yang ada dalam cerita. Pada strategi pembelajaran melalui bercerita guru dapat memberikan cerita tentang binatang, tumbuhan, bunga dll. Kegiatan bercerita ini dapat meningkatkan minat anak untuk berpikir dan berbuat.

b) Strategi pembelajaran melalui bermain

Rancangan kegiatan bermain, meliputi penentuan tujuan dan tema kegiatan bermain, macam kegiatan bermain, tempat dan ruang bermain, bahan dan peralatan bermain, serta urutan langkah bermain. Tujuan kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek spiritual, emosional, sosial, motorik, kognitif maupun bahasa. Kegiatan bermain akan memberikan hasil yang optimal apabila dirancang dengan seksama. Jenis permainan ditentukan dengan jumlah peserta didik yang terlibat dalam kegiatan bermain.⁴⁴ Kegiatan bermain ini dapat menjadi strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak, dengan bermain anak tidak hanya berpikir namun juga dapat mengimplementasikannya secara langsung. Kegiatan bermain ini dapat membuat anak untuk lebih aktif berpikir dan berbuat.

c) Strategi Demontrasi

⁴⁴ Ibid, 69-70.

Strategi demonstrasi merupakan metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Strategi demonstrasi mempunyai potensi atau kemampuan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan guru, strategi demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah difahami oleh anak, sehingga dengan menggunakan strategi demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan. Dari hal tersebut, maka proses belajar anak akan efektif dan prestasi yang dihasilkan juga akan meningkat.⁴⁵ Strategi ini menjadi salah satu strategi yang dapat mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak pada saat pembelajaran di dalam kelas

⁴⁵ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, (Panduan Bagi Orangtua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi PAUD)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 129-130.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶

Pendekatan kualitatif dengan karakteristik alami (*natural setting*), artinya peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan berdasarkan tempat dimana pengalaman partisipan diperoleh atau permasalahan yang dikaji. Informasi yang diperoleh atau dikumpulkan melalui percakapan atau wawancara langsung kepada subjek atau informan dan memahami perilaku dan tindakan mereka dalam konteks mereka sendiri. Situasi natural itu nampak pada pertemuan tatap muka (*face-to-face*) atau interaksi antara peneliti dan subjek beberapa kali.⁴⁷

Pada penelitian ini proses lebih dipentingkan dari hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

⁴⁶ Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 22.

⁴⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 60-61.

⁴⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 3.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, merupakan suatu tipe kajian penelitian etnografi yang memfokuskan pada suatu objek tunggal, seperti sebuah program, individu, suatu kelompok, suatu instansi atau lembaga, suatu organisasi. Tujuan studi kasus adalah ingin mendapatkan gambaran (deskripsi) dan pemahaman secara mendalam (detail) tentang keseluruhan (kasus). Studi kasus menggunakan berbagai teknik misalnya wawancara, pengamatan, dan arsip-arsip untuk mengumpulkan data.⁴⁹ Studi kasus memberi batasan yang tegas terhadap sesuatu objek dan subjek penelitian tertentu. Melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.⁵⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai instrumen atau alat penelitian. Kehadiran peneliti sebagai *human instrument* dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi dan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵¹

Sehubungan dengan hal itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut; a) Sebelum masuk pada lapangan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala TK Muslimat NU 001 Ponorogo sebagai

⁴⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, 63.

⁵⁰ Poppy Yaniati dan Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 72.

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, R & D*, (Bandung: ALfabeta, 2015), 306.

tempat tujuan untuk melakukan penelitian; b) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesempatan bersama antara peneliti dan informan dan; c) melaksanakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Tk Muslimat NU 001 Ponorogo, Jl. Tangkuban perahu No. 4 Nologaten. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, disana peneliti menemui beberapa masalah pada konsentrasi berpikir dan bertindak saat pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU 001 Ponorogo karena peneliti menemukan masalah yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti ingin melihat strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini data yang digali dari lokasi penelitian adalah data tentang profil konsentrasi berpikir dan berbuat, serta strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo di kelas A5.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Untuk

itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*). Wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*).⁵²

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah

- a. orang (*Person*) yakni sumber melalui wawancara atau observasi di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kepala sekolah dan guru kelas di TK Muslimat 001 Ponorogo.
- b. tempat (*Place*) yakni sumber data yang menyajikan lampiran berupa tempat atau sumber data dalam keadaan diam atau bergerak, meliputi fasilitas penunjang profil konsentrasi berpikir dan berbuat serta strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat, kondisi lokasi di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.
- c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huru, angka, simbol, gambar dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi paper yaitu benda-benda tertulis seperti dokumen sejarah TK, letak geografis, visi, misi, tujuan sekolah, kurikulum, pendidik dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan

⁵²Ibid, 305.

kepada narasumber (informasi atau informan kunci) untuk mendapatkan informasi yang mendalam.⁵³

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk mengetahui tentang profil konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini dan strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Untuk mendapat data yang kongkrit sesuai dengan permasalahan peneliti, maka peneliti mewawancarai guru kelas dan kepala sekolah guna mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

2. Teknik observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun, dalam konteks ini observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktifitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh.

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil konsentrasi berpikir dan berbuat. Anak usia dini serta strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat, peneliti mengamati guru dan hasil karya anak. Agar mendapatkan data sesuai penelitian maka peneliti ikut mengamati hasil karya siswa dan ikut serta dalam pembelajaran selain itu, peneliti menggunakan instrumen

⁵³ Rully Indrawan. *Metodologi penelitian*, 136.

penelitian konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini usia 4-5 tahun untuk memperkuat data.

Bertikut tabel 3.1 Instrumen Konsentrasi Berpikir dan Berbuat Anak usia dini usia 4-5 Tahun untuk mengetahui perkembangan anak.

Informan	Indikator								Total	Keterangan			
	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8		BB	MB	BHS	BSB

Skor penilaian:

23-24 : BSB

20-22 : BSH

16-19 : MB

12-15 : BB

Indikator :

I1 : Tertarik berpikir dan berbuat

I2 : Senang berpikir dan berbuat

I3 : Aktif berpikir dan berbuat

I4 : minat berpikir dan berbuat

I5 : Siap berpikir dan berbuat

I6 : Matang berpikir dan Berbuat

I7 : Giat berpikir dan berbuat

I8 : Mau berpikir dan berbuat

3. Teknik dokumentasi

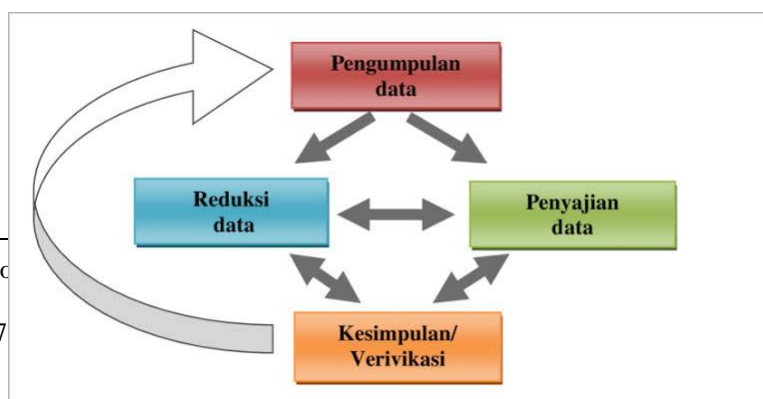
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah TK, daftar guru, jumlah anak didik, visi misi sekolah, identitas sekolah, letak strategi sekolah. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya

misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵⁴

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti, identitas sekolah, letak geografis, sejarah, visi misi, dan tujuan sekolah, daftar guru, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion arawing verification*.⁵⁵ yang mana akan dijelaskan sebagai berikut :



⁵⁴ Sugiyono

⁵⁵ Ibid, 397

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Keterangan :

1. Reduksi Data (*data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁶

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing. Tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Untuk mereduksi data peneliti menggunakan hasil dari wawancara dan memilah dokumen observasi yang sesuai dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar katagori,

⁵⁶ Ibid, 339.

flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁷

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Display data peneliti melakukannya dengan cara menjelaskan secara rinci dan detail dengan teks bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dinyatakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

Conclusion yang peneliti lakukan berguna untuk menjelaskan secara singkat tentang isi penelitian secara keseluruhan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

⁵⁷ Ibid,341.

⁵⁸ Ibid,345.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁵⁹ Untuk menjamin keabsahan data terhadap penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan, pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi). Semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁶⁰

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶¹

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

⁵⁹ Ibid,363.

⁶⁰Ibid, 365.

⁶¹ Ibid, 307-371.

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti, dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumberlainnya.⁶²

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai *sumber, metode, dan teori*.⁶³

Perbandingan dan pengecekan dapat dilakukan melalui :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang mengenai situasi penilaian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, R & D*, 332.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁴

Dalam hal ini bukanlah mengharapkan bahwa hasil perbandingan merupakan kesamaan pandangan, pendapat, dan pemikiran. Yang merupakan kesamaan penting yaitu mampu mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan tersebut.

H. Tahapan – tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu difahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut; a.) menyusun rancangan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, c) mengurus perzinan, d) menjajaki dan menilai keadaan lapangan, e) memilih dan memanfaatkan informan, f) menyiapkan perlengkapan penelitian dan, g) persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian penelitian, melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya ke dalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

⁶⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331.

Tidak hanya itu, peneliti juga melaksanakan wawancara kepada informan yang telah dipilih untuk mengetahui jawaban dari segala permasalahan yang diajukannya.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data yaitu kegiatan menganalisis secara keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, kemudian menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian. Tahap ini dilakukan penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan.

4. Tahap penulisan hasil lapangan

Tahap penulisan laporan, yaitu mengenai uraian tentang gambaran umum daerah penelitian yang berisi uraian kondisi atau keadaan fisik dan nonfisik, lokasi dan subjek penelitian. Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jawaban dari penelitian serta pembahasan berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

Pada bab ini peneliti membahas tentang deskripsi data umum yang terdapat pada lokasi penelitian yaitu;

1. Sejarah berdirinya TK Muslimat NU 001 Ponorogo

TK Muslimat 001 Ponorogo merupakan sekolah taman kanak-kanak yang berstatus swasta yang terletak di Jl. Tangkuban Perahu no.4 Nologaten Ponorogo, alamat E-Mail yaitu tkmuslimat1@yahoo.co.id.

Sejarah berdirinya TK Muslimat 001 berawal sekitar Tahun 1940-an yang mana jarang ada sekolah Taman Kanak-Kanak. Melihat daerah tertinggal dengan daerah lain, timbul inisiatif atau gagasan dari Ibu-Ibu Muslimat di Kabupaten Ponorogo yang diketahui kemudian oleh Hj. Fatimah Mawardi (alm) yakni mendirikan sebuah sekolah Taman Kanak-Kanak yang kemudian idenya tersebut diwujudkan dengan mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak Muslimat 1.

Pada Tahun 1943 Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 resmi berdiri dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tepat tanggal 1 Agustus 1943 dan terdaftar di Departemen Agama 1 Juli 1981 juga terdaftar sebagai lembaga anggota Ma'arif Jawa Timur tanggal 1 Januari 1987 dengan Nomor B.10.131020 dengan mendapatkan bukti Ijin

Operasional dan pada waktu itu kepengurusan diketuai oleh Hj.Mawardi Rowi atau Hj.Fatimah Mawardi sendiri dan sekretaris Ibu Sumilah, sedang pengasuh Ibu Gondo Wardoyo.

Pada awalnya Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 berlokasi nomaden, karena masih menyewa rumah penduduk. Dengan semangat dan perjuangan ibu-ibu pengasuh bisa mewujudkan cita-citanya membangun gedung Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 Cabang Ponorogo di atas tanah wakaf dari Ibu Hj.Siti Fatimah Mawardi (alm), di jalan yang sekarang yaitu Jl. Tangkuban Perahu No. 04 Ponorogo dengan 2 kelas yang masih di asuh oleh Ibu Kasih, Ibu Sumirah, Ibu Suprapti, Ibu Sunarti, sedangkan Ibu Hasanun Fadli menjadi ketua yayasan sampai dengan tahun 1990 dan dimulai tahun 1990 kepengurusan di serahkan kepada Ibu Hj. Tufy Laili Tahrir sampai dengan sekarang.

Berdasarkan Surat pimpinan wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Timur Nomor PW/335/A-6/111/2006 dan Pembina PGTKM di lingkungan NU maka TK Muslimat 1 Ponorogo terdaftar sebagai anggota pada yayasan pendidikan Muslimat

Saat ini Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 memasuki usia 72 tahun dengan segala daya, upaya, kerja keras disertai pengorbanan moral, dan material, para pendiri beserta segenap warga sekolah berupaya mengembangkan TK.Muslimat 1 dari tahun ke tahun. Walaupun belum optimal, namun upaya kerja keras telah membuahkan hasil dalam membantu

pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah, yang jumlah siswanya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Semua itu berkat kepercayaan masyarakat kepada TK Muslimat 1 Ponorogo.

2. Letak Geografis TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Secara geografis letak Tk Muslimat NU 001 Ponorogo gedung 1 beralamat di Jl. Tangkuban perahu No, 4, dan gedung ke 2 Jl. Wilis No 20, kelurahan Nologaten, kecamatan kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur.

3. Visi, Misi, dan tujuan TK Muslimat NU 001 Ponorogo

a. Visi

Terwujudnya generasi islami, sehat, cerdas, terampil, berakhlak mulia, berwawasan aswaja, berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

b. Misi

- 1) Menciptakan generasi yang islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan anak didik memiliki kepedulian terhadap fisiknya sehingga tumbuh menjadi anak yang sehat dan energik
- 3) Menyelenggarakan proses belajar dan mengajar yang aktif, inovatif dan ramah anak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 4) Membina potensi ketrampilan anak sejak dini secara terpadu dan berkesinambungan.
- 5) Membekali anak didik dengan pembiasaan pembiasaan dan kecakapan hidup dalam kehidupan keluarga, masyarakat, agama dan Negara.

c. Tujuan

- 1) Meletakkan dasar dan menanamkan nilai-nilai agama Islam Ahlul sunnah Wal jama'ah dalam jiwa anak sejak dini, agar dikemudian hari menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan cerdas.
- 2) Mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan edukatif, agar anak memiliki keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi dan pengembangan kehidupan di masa mendatang.
- 3) Menyiapkan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kualitas yang baik secara intelektual dan agamis.

4. Struktur organisasi TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada. Oleh karena itu, struktur organisasi yang terdapat di Tk Muslimat NU 001 Ponorogo terdiri dari yakni;

- a. Ketua Yayasan : Hj. Tufi Laily Tahrir
- b. Komite Sekolah : Alfi Mardiyah, S.Ag, M.Hum
- c. Kepala sekolah : Hanik Mas'adah, S.Pd.
- d. Tenaga administrasi : Neti Sri Rahayu Ningsih, A.Md
- e. Guru kelompok A :
 - 1) Umul Ma'rifah, S.Ag.
 - 2) Farida Rahmawati, S.Pd.
 - 3) Kristanti Yuspita, S.Pd.

4) Siti Arfah, S.Pd.

5) Dian Tri Susilawati, S.Pd.

f. Guru kelompok B :

1) Agus Efendi, S.Pd.

2) Dra. Siti Rohmah, S.Pd.

3) Liz Fitriani Z, S.Pd.

4) Novi Andrianti, S.Pd.

5) Hestri Wahyu Nurendah, S.Pd.

6) Titin Miftakul FM, S.Pd.

7) Julia Kusuma Astuti, S.Pd.

g. Pesuruh :

1) Moch Soni

2) Totok Cahyono

3) Nunung

h. siswa-siswi kelas A-B berjumlah 128 anak.

5. Pendidik dan Tenaga Pendidik TK Muslimat serta peserta didik NU 001 Ponorogo.

a. Pendidik dan tenaga pendidik

Pendidik dan tenaga pendidik yang ada di TK Muslimat NU 001

Ponorogo terdapat 12 pendidik dan 1 tenaga kependidikan dan 3 pendamping anak.

b. Peserta didik

Dalam satu kelas terdapat 15-16 anak. Saat peneliti melaksanakan observasi di kelas A5 terdapat laki-laki berjumlah 9 dan perempuan berjumlah 7 anak dengan total keseluruhan 16 anak.

6. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Sarana dan prasarana yang ada di TK Muslimat NU 001 Ponorogo sudah termasuk lengkap seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, dapur, gudang, kamar mandi, mushola, tempat wudhu, halaman, dan lain-lain. Seperti sekolah lainnya keadaan sarana dan prasarana yang tersedia sangat baik dan lengkap sebagai berikut; jumlah ruang kelas 12, jumlah ruang kantor/ kepala sekolah 1, jumlah dapur 1, jumlah gudang 1, jumlah kamar mandi/ WC 2, mushola 1, tempat wudhu 1, halaman sekolah 1, jumlah alat permainan edukatif luar 8, jumlah alat permainan dalam, jumlah meja anak 212, jumlah kursi anak 212, jumlah meja guru 12, jumlah kursi guru 12, jumlah loker 12, jumlah loker alat permainan edukatif 12, jumlah lemari 24, jumlah speaker 2, jumlah LCD 1 dan jumlah proyektor 1.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Profil Konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Setiap anak memiliki perkembangan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini yang berbeda, tabel 4.1 berikut adalah profil konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Instrumen konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini.⁶⁵

Tabel 4.1 profil konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia 4-5 tahun di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Informan	Indikator																								total	Keterangan			
	I1			I2			I3			I4			I5			I6			I7			I8				BB	MB	BSH	BSB
	TBB	KTBB	TTBB	SBB	KBB	TBB	ABB	KABB	TABB	MBB	KMBB	TMBB	SBB	KSBB	TSBB	MaBB	KMaBB	TMaBB	GBB	KGBB	TGBB	MuBB	KMuBB	TMuBB					
1	3				2			2		3			3			3				2		3			21			✓	
2	3			3				2		3			3			3				2		3			22			✓	
3	3			3				2		3			3			2		3				2		21			✓		
4	3			3			3			3				2		3			3			3		23				✓	
5		2		3				2		2		3				2		3				2		19	✓				
6	3			3			3			3			3			3			3			3		24				✓	
7	3			3			3			3			3			3				2		2		22			✓		
8		2		3			3			2		3			3				3			3		22			✓		
9	3				2			2		3			3			3			3			3		22			✓		
10		2		3				2		2		3			3				3			3		21			✓		
11	3			3			3			3			3			3			3			3		24				✓	
12	3				2		3			3			3			3			3			3		23				✓	
13	3			3			3			3				2		2				2		3		21			✓		
14		2		3				2		3			3			2			3			2		20			✓		
15		2			2		3			2		3				2			3			2		19	✓				
16		2		3				2		3			3			3			3			2		21			✓		

Skor penilaian:

23-24 : BSB

20-22 : BSH

16-19 : MB

12-15 : BB

⁶⁵ Lihat Transkrip Instrumen Observasi 04/O27-02/2021.\

Keterangan;

Indikator 1: Tertarik berpikir dan berbuat

Indikator 2: senang berpikir dan berbuat

Indikator 3: Aktif berpikir dan berbuat

Indikator 4: Minat berpikir dan berbuat

Indikator 5: Siap berpikir dan berbuat

Indikator 6: Matang berpikir dan berbuat

Indikator 7: Giat berpikir dan berbuat

Indikator 8: Mau berpikir dan berbuat

BB: belum berkembang

MB: mulai berkembang

BSH: berkembang sesuai harapan

BSB: berkembang sangat baik

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa konsentrasi berpikir dan berbuat di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, jumlah anak 16 mayoritas sudah berkembang sesuai harapan (BHS). Berikut data rinci yang sesuai dengan tabel konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini; dari indikator tertarik berpikir dan berbuat dengan jumlah 16 anak yang tertarik berpikir dan berbuat sebanyak 10, sisanya terdapat 6 anak yang tidak tertarik berpikir dan berbuat. Pada indikator senang berpikir dan berbuat terdapat 12 anak yang senang berpikir dan berbuat sedangkan yang kurang senang berpikir dan berbuat jumlahnya 4 anak. Pada indikator aktif berpikir dan berbuat 8 anak yang aktif sisanya 8 anak yang kurang aktif. Pada indikator minat berpikir dan

berbuat jumlah anak yang minat sebanyak 12, yang kurang minat sebanyak 4 anak. Pada indikator siap berpikir dan berbuat terdapat 14 anak yang siap berpikir dan berbuat sisanya 2 anak kurang siap berpikir dan berbuat. Pada indikator matang berpikir dan berbuat anak yang matang untuk berpikir dan berbuat sebanyak 11 dan kurang matang berpikir dan berbuat 5 anak. Pada giat berpikir dan berbuat terdapat 12 anak yang giat dan 4 anak yang kurang giat berpikir dan berbuat. Indikator mau berpikir dan berbuat sebanyak 11 anak yang mau dan sisanya 6 anak yang kurang mau berpikir dan berbuat.

Dengan demikian, instrument diambil sesuai dengan buku panduan, sehingga hasil keseluruhan setiap anak ditambah maka dapat lihat perkembangan anak sesuai dengan skor penilaian yang diperoleh dari total keseluruhan indikator berjumlah 8 di kali dengan 3 hasil maksimal rubik penilaian kemudian dikurangi 4 jumlah perkembangan anak. Sehingga menghasilkan data rata-rata perkembangan anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10, mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak dan belum berkembang (BB) tidak ada. Artinya anak sudah mampu berkonsentrasi berpikir dan berbuat dengan baik, sebab anak sudah bisa berpikir menggunakan kognisinya sendiri. Maka guru terus memberikan pembelajaran serta bimbingan kepada anak agar perkembangan anak ke seluruhnya menjadi berkembang sesuai harapan.

Dalam suatu pembelajaran atau kegiatan kelas diperlukan kondisi yang sehat, sebab untuk menyelesaikannya anak-anak memerlukan konsentrasi berpikir supaya mampu mengimplementasikan dalam pembelajaran berupa hasil karya. Bu Dian selaku guru kelas A5 TK Muslimat NU 001 Ponorogo menyatakan bahwa “Ciri anak yang mampu konsentrasi biasanya mendengarkan setiap penjelasan dan pengarahan ibu guru, mau mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, mengerjakan tugas dengan baik.”⁶⁶

Pendapat ini juga diperkuat oleh bu Hanik guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo “Dilihat dari fisiknya anak yang mampu konsentrasi berpikir dan berbuat itu, kelihatan sehat, aktif, dan bawaanya selalu ceria mbak dan mampu bermain dengan teman-temannya, ketika di jelaskan oleh bu guru anak tersebut mendengarkan dan mengikuti arahan yang diberi.”⁶⁷

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa ciri anak yang mampu konsentrasi berpikir dan berbuat terlihat, dari fisiknya yang sehat, aktif, dan senantiasa mendengarkan penjelasan pendidik dan mengikuti pembelajaran hingga selesai. Dengan demikian indikator konsentrasi berpikir dan berbuat sesuai penjelasan guru yaitu anak aktif berpikir dan berbuat, anak tertarik berpikir dan berbuat, dan anak senang berpikir dan berbuat.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W24-02/2021

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara 02/W08-03/2021

Mengajar anak-anak memerlukan kesabaran, ketelatenan sebab tidak semua anak mau belajar, sejatinya anak bermain dengan belajar, oleh karena itu di setiap pembelajaran terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi konsentrasi berpikir “Dalam pembelajaran terkadang anak merasa jenuh dan bosan sehingga mempengaruhi konsentrasi berpikirnya anak tidak mau mengerjakan tugasnya, dan anak-anak yang fokusnya hilang bisa beralih menjadi jahil kepada temannya yang sedang fokus mengerjakan tugas.”⁶⁸

Pendapat ini juga diperkuat oleh bu Hanik guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo yang menjelaskan faktor yang menjadikan anak kurang konsentrasi berpikir dan berbuat “pasti ada kendala dalam pembelajaran terutama masalah konsentrasi berpikir, biasanya anak tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan bu guru, anak jenuh, anak merasa lapar atau mengantuk.”⁶⁹

Dengan demikian, hasil wawancara menjelaskan bahwa anak yang mampu berkonsentrasi berpikir dan berbuat terlihat dari fisik yang sehat, anak aktif mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, dan mau mendengarkan penjelasan gurunya. Namun, masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yang menyebabkan anak belum bisa berkembang sesuai harapan yaitu anak merasa jenuh, kelelahan, lapar dan sebagainya.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W24-02/2021

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W08-03/2021

2. Strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Mendidik anak usia dini memerlukan strategi yang sesuai dengan kondisi anak sebab kesehatan dan mental anak sangat penting, seperti yang dijelaskan oleh bu Dian guru kelas A5 TK Muslimat NU 001 Ponorogo sebagai berikut:

“ketika pembelajaran dikelas untuk menarik minat anak supaya anak mau mendengarkan, bu guru memberi contoh dan memperagakan kepada anak, jadi selain mendengarkan anak juga melihat langsung apa yang dilakukan bu gurunya. Supaya anak tertarik mengikuti pembelajaran bu guru memberi motivasi. Dan agar anak senang itu bu guru mengajak bernyanyi, bertepuk tangan dll.”⁷⁰

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pernyataan bu Hanik gu guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo: “Setiap pendidikan memiliki cara bagaimana pembelajaran menyenangkan, dan di ikuti dengan nyanyian, tepuk, ice breaking.”⁷¹

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat pada anak usia dini yaitu strategi demontrasi, strategi yang memberikan contoh langsung kepada anak dan memberi penjelasan, dengan begitu anak faham sehingga mampu mengikuti arahan guru .

Menjadikan anak-anak aktif ketika pembelajaran dikelas memerlukan strategi yang benar, sebab strategi pendidik akan mempengaruhi siswa saat pembelajaran, berikut ini pemaparan yang dijelaskan oleh bu dian guru

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W24-02/2021

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W08-03/2021

Kelas A5 Tk Muslimat NU 001 Ponorogo: “pendidik memberikan kuis atau pembelajaran yang unik, agar anak penasaran sehingga anak aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan bu gurunya.”⁷²

Pernyataan diatas diperkuat oleh bu Hanik Guru di TK muslimat NU 001 Ponorogo yaitu: “memantau anak, guru harus bertanya kepada anak atau mencari tau penyebab anak tidak aktif, memberi tahu orangtua, diberi motivasi.”⁷³

Dari penjelasan kedua guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo bahwasanya strategi guru agar anak aktif berkonsentrasi berpikir dan berbuat sehingga mampu menjawab pertanyaan guru yakni menggunakan strategi bermain. Guru memberikan sebuah pertanyaan yang diselingi dengan permainan, selain menjadikan anak lebih aktif strategi tersebut mampu mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak. Selain itu, pendidik tetap mencari tau penyebab anak tidak aktif di kelas dan memberi tahu kepada orangtua.

Kesiapan menjadi hal terpenting ketika hendak melaksanakan pembelajaran dengan siap anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan anak dapat fokus terhadap kegiatan yang dilakukannya, oleh karena itu bu Dian guru Kelas A5 di TK Muslimat NU 001 Ponorogo menjelaskan sebagai berikut; “Ketika awal pembelajaran saya memberi pertanyaan tentang kondisi hari ini, apakah sehat, sudah sarapan dan

⁷² Lihat Transkrip Wawancara 01/W24-02/2021

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W08-03/2021

semangat, dengan begitu bu guru mengetahui anak tersebut sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran hari ini atau belum”⁷⁴

Pernyataan yang sama diperkuat oleh bu Hanik guru di TK Muslimat NU 001 Ponorogo yang menyatakan sebagai berikut “Memastikan kondisi mental dan kesehatan anak dalam keadaan baik, supaya anak dapat konsentrasi berpikir ketika pembelajaran dan mengikuti kegiatan selama disekolahan.”⁷⁵

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa motivasi merupakan bekal anak supaya siap dalam pembelajaran dengan siap anak mampu mengikuti semua kegiatan di sekolah.

Strategi yang diterapkan kepada anak tidak hanya satu atau dua kali melainkan bervariasi dan dilakukan berulang-ulang, seperti pernyataan bu Dian guru kelas A5 di TK Muslimat NU 001 Ponorogo “Supaya anak matang berpikir dan berbuat bu guru selalu memberi penguatan diakhir kegiatan, seperti hari ini belajar apa, tentang apa, dan menanyakan perasaan setelah pembelajaran.”⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bu Hanik guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo yang menyebutkan bahwa “Pendidik memberikan pertanyaan tentang kegiatan yang kemarin sudah dilaksanakan. Anak yang matang berpikir biasanya cepat menjawab pertanyaan yang diberikan bu gurunya.”⁷⁷

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W24-02/2021

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara 02/W08-03/2021

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W24-02/2021

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara 02/W08-03/2021

Dengan demikian dapat diartikan bahwa mempersiapkan agar anak matang ketika pembelajaran dengan memberikan penguatan kegiatan yang telah dilakukan, hal ini merupakan strategi pendidik guna mencetak anak yang berprestasi dan memiliki ingatan yang kuat.

Anak akan giat mengikuti pembelajaran sekolah terlebih giat berpikir dan berbuat bila anak tersebut mendapatkan hadiah seperti yang diungkapkan oleh bu Dian guru kelas A5 di TK Muslimat NU 001 Ponorogo “Bu guru memberi hadiah kepada anak didik yang mampu mengerjakan tugas dan tertib ketika pembelajaran berlangsung. Biasanya bu guru memberi tahu kalau ada yang bisa menjawab pertanyaan maka di beri bintang.”⁷⁸

Pernyataan bu Dian diperkuat oleh bu Hanik guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo yang menyatakan bahwa “Bu guru memberi semangat, masukan, kepada anak. Memberikan cerita yang didalamnya terdapat pertanyaan seperti mengajak anak bercerita tentang ciri-ciri binatang kucing.”⁷⁹

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa memberi hadiah saja tidak cukup agar anak mau berpikir dan berkonsentrasi melainkan guru juga memberikan sebuah masukan dan strategi pembelajaran seperti strategi bercerita yang menyajikan sebuah cerita berisi teka teki sehingga membuat anak menjadi penasaran, guru mampu mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak dan menjadikan anak semakin giat belajar.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W24-02/2021

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W08-03/2021

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru di TK Muslimat NU 001 Ponorogo menggunakan berbagai strategi yang bervariasi untuk mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini yaitu strategi bercerita, bermain, dan demonstrasi. Namun, guru tetap fokus pada minat anak usia dini.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tentang Profil Konsentrasi Berpikir dan Berbuat Anak Usia Dini Di Tk Muslimat NU 001 Ponorogo.

Setiap anak mengalami perkembangan yang berbeda-beda seperti di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, dapat dilihat dari instrumen konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia 4-5 tahun menyebutkan mayoritas anak didik berkembang sesuai harapan. Hal tersebut, menunjukkan bahwa anak belum sepenuhnya konsentrasi berpikir dan berbuat ketika pembelajaran atau kegiatan di dalam kelas.

Menurut Slameto Konsentrasi yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berbuhungan.⁸⁰ Dengan konsentrasi berpikir anak mampu untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Ketika anak bisa berpikir maka anak harus mampu berbuat, artinya anak dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan yang sedang dikerjakannya. Berbuat adalah melakukan atau mengerjakan⁸¹ artinya tindakan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Namun berbuat yang dimaksud dalam kelas yaitu anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan perintah guru, dan dapat mengimplementasikannya.

⁸⁰ Yarisumi “ *Hubungan Konsentrasi Belajar Peserta didik dengan Keaktifan Belajar pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course*”, Vol 5, (2017), 133.

⁸¹ Berbuat(def.2) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, Diakses melalui <http://kbbi.web.id/berbuat>, 2 Desember 2020.

Sesuai pengamatan peneliti, indikator konsentrasi berpikir dan berbuat di TK Muslimat NU 001 Ponorogo usia 4-5 tahun yaitu:⁸²

1. Tertarik berpikir dan berbuat

Melihat anak tertarik berpikir dan berbuat melalui pembelajaran ketika pendidik menjelaskan anak tersebut memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, di TK Muslimat NU 001 Ponorogo mayoritas anak didiknya tertarik berpikir dan berbuat dilihat sikap anak yang mau mendengarkan penjelasan guru serta mau mengikuti pembelajaran hingga selesai.

2. Senang berpikir dan berbuat

Anak yang senang berpikir dan berbuat menunjukkan sikap yang menonjol dan senantiasa mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan menyelesaikan semua tugas yang yang diberikan oleh pendidik. Hasil dari pengamatan peneliti anak di kelas A5 TK Muslimat NU 001 Ponorogo mayoritas senang berpikir dan berbuat. Hal ini dapat dilihat dari anak yang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Aktif berpikir dan berbuat

Dalam pembelajaran anak yang aktif berpikir dan berbuat cenderung menjawab setiap pertanyaan pendidik dan banyak bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo mayoritas anak-anaknya aktif untuk mengikuti segala kegiatan yang diberikan oleh pendidik.

⁸² Mansyur Harun Rasyid dan Suratno, *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gama Media, 2012), 188.

4. Minat berpikir dan berbuat

Aktivitas pembelajaran tidak hanya menumbuhkan rasa senang saja melainkan juga menumbuhkan minat berpikir dan berbuat, anak yang memiliki minat berpikir selalu mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi. Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo minat anak terlihat ketika anak membuat sebuah karya seni seperti melukis dan membentuk karya menggunakan kertas origami.

5. Siap Berpikir dan Berbuat

Kesiapan berpikir dan berbuat menjadi hal penting ketika hendak pembelajaran dimulai, sebab dengan siap berpikir anak mudah mengerjakan tugas. Kesiapan dilihat dari kondisi kesehatan dan emosional anak tersebut. Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo anak yang siap dalam pembelajaran duduk dengan rapi dan tertib untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik.

6. Matang berpikir dan berbuat

Kematangan adalah kondisi mental yang matang dan siap melakukan suatu aktivitas, di TK Muslimat NU 001 Ponorogo kematangan berpikir dan berbuat nampak pada perilaku dan kondisi emosional anak yang stabil, dengan begitu anak akan mampu menerima pembelajaran.

7. Giat berpikir dan berbuat

Anak yang giat dalam aktivitas berpikir dan berbuat adalah anak yang dapat dan bisa menikmati pembelajaran yang berlangsung dengan

ceria dan senang. Anak yang giat berpikir dan berbuat tidak akan menyia-nyaiakan kesempatan untuk melakukan aktivitas berpikir dan berbuat ketika di dalam kelas. Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, anak yang giat berpikir dan berbuat Nampak ceria ketika masuk kelas dan bersemangat.

8. Mau berpikir dan berbuat

Anak yang mau berpikir dan berbuat mendengarkan segala penjelasan yang diberikan oleh pendidik, di TK Muslimat NU 001 Ponorogo anak yang mau berpikir dan berbuat biasanya menyelesaikan tugas dengan cepat meski hasilnya belum tentu baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya konsentrasi berpikir dan berbuat anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo yaitu :

1. Mengantuk

Ketika pembelajaran berlangsung pasti ada beberapa anak yang mengantuk didalam kelas. Banyak penyebabnya seperti anak tidur larut malam bangun kesiangan, mengantuk dan anak belum sarapan sehingga mempengaruhi konsentrasi berpikir anak dan berbuat. Anak kelelahan karena banyak bermain bersama temannya. Permasalahan mengantuk ini Nampak di beberapa anak yang sekolah di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, biasanya pendidik akan memberitahu kepada orangtua agar memantau buah hatinya.

2. Lapar

Tak jarang anak yang berangkat kesekolah belum sarapan, dan ketika pembelajaran dimulai anak merasa lapar, hal itu mempengaruhi

anak, anak yang lapar cenderung mengganggu temannya dan tidak bisa diam dengan tenang. Peneliti menemukan bukti bahwa pendidik TK Muslimat NU 001 Ponorogo selalu membawa biskuit atau makanan untuk anak yang lapar.

3. Bosan

Pembelajaran yang menyenangkan menghindarkan anak dari rasa bosan, sebab masa kanak-kanak adalah masa bermain, oleh karena itu, pendidik harus memiliki strategi agar anak tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Ciri anak yang bosan ialah, anak tersebut kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru, banyak diam dan bermain sendiri, kadang juga ada anak yang mengajak temannya bermain, untuk menghilangkan kejenuhan, pendidik mengajak anak untuk bernyanyi bersama dll.

4. Lelah

Sekolah merupakan tempat belajar sekaligus tempat bermain bagi anak. Namun berbeda ketika anak terlalu banyak bermain, anak tersebut merasa kelelahan dan mempengaruhi anak ketika pembelajaran. Untuk mencegah kelelahan pada anak pendidik TK Muslimat NU 001 Ponorogo biasanya memberi batasan waktu untuk anak bermain dan memberitahu anak agar tidak berlari- lari supaya tidak menguras tenaga anak.

Dari beberapa faktor di atas menyebabkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo mulai berkembang. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi yang tepat, agar kemampuan

konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo berkembang sesuai harapan.

B. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Konsentrasi Berpikir Dan Berbuat Pada Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo.

Untuk mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat, seorang guru harus memiliki strategi, sebab menstimulus anak agar konsentrasi berpikir tidaklah mudah karena masa anak-anak adalah bermain sambil belajar. Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo guru menggunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran.

Strategi merupakan rentetan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh.⁸³ Strategi digunakan di sekolah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, dengan adanya strategi guru lebih mudah untuk memberi pembelajaran, sebab strategi berfungsi sebagai acuan ketika pembelajaran di dalam kelas.

Tk Muslimat NU 001 Ponorogo menggunakan kurikulum K13 yang berpusat pada anak, guru mengikuti kemauan anak ketika pembelajaran. Namun guru tetap menggunakan strategi pembelajaran untuk mengarahkan dan membimbing anak agar sesuai dengan rencana pembelajaran. Berikut strategi yang digunakan oleh guru Tk Muslimat NU 001 Ponorogo.

1. Strategi yang digunakan guru agar anak tertarik berfikir dan berbuat

⁸³Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2020).hal,14.

Dalam suatu pembelajaran guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo memberikan sebuah tebakkan atau teka-teki sebelum memulai pembelajaran hal tersebut dilakukan agar anak tertarik berpikir dan berbuat, guru memberikan sebuah tebakkan tentang tema hari ini dan anak diminta untuk menjawab kemudian menuliskannya di papan tulis. Ketika anak memperhatikan secara penuh terhadap penjelasan dan pembelajaran yang diberikan oleh guru maka anak tertarik untuk berpikir dan berbuat. Hasilnya anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, strategi ini merupakan strategi pembelajaran melalui bermain berupa kuis tebakkan. Strategi ini sangat berguna untuk memberi stimulus agar metakognitif anak berkembang.

2. Strategi yang digunakan guru agar anak senang berbikir dan berbuat

Pembelajaran yang dikemas dengan unik dan menarik membuat anak menjadi senang. Hal ini dilakukan oleh guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo, agar anak senang berpikir dan berbuat. Biasanya anak diajak bernyanyi ketika ditengah- tengah pembelajaran, selain untuk mengurangi kebosanan, bernyanyi juga dapat digunakan untuk mengembalikan emosional anak yang tidak stabil. Dengan begitu, anak merasa senang ketika melakukan pembelajaran seperti mewarnai gambar menggunakan cat warna.

3. Strategi yang digunakan guru agar anak aktif berbikir dan berbuat

Untuk membuat anak agar aktif dalam pembelajaran tidaklah mudah terlebih ada beberapa anak yang memiliki kendala dalam

pembelajaran seperti lapar, mengantuk dll, membuat anak tidak dapat berkonsentrasi. Oleh karena itu, guru memastikan semua muridnya dalam kondisi yang baik dan stabil. Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo guru memberikan hadiah bagi yang bisa menjawab, pertanyaan yang diberikan atau bagi anak yang mau melaksanakan tugas dari guru. Hadiah berupa bintang yang nantinya ditempelkan di dinding kelas. Hal tersebut menjadikan anak aktif dalam pembelajaran dan mau melaksanakan berbagai kegiatan yang diberikan oleh guru.

4. Strategi yang digunakan guru agar anak minat berfikir dan berbuat

Kondisi anak sangat mempengaruhi aspek perkembangan anak. Anak yang berangkat dari rumah sudah menunjukkan sikap tidak *mood*, maka hal ini dapat mempengaruhi anak saat pembelajaran berlangsung. anak terlihat tidak minat berfikir maupun melakukan kegiatan bersama teman-temannya disebabkan karena adanya permasalahan misalnya mengantuk atau kelelahan, guru di TK Muslimat NU 001 Ponorogo biasanya memberi motivasi kepada anak tersebut dan memberikan waktu agar anak melakukan kegiatan yang disukai namun tetap dalam pemantauan guru.

5. Strategi yang digunakan guru agar anak siap berfikir dan berbuat

Sebelum pembelajaran dimulai, guru di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo mengajak anak didiknya untuk bernyanyi dengan bertepuk tangan terlebih dahulu dan memperhatikan kondisi anak ketika pembelajaran berlangsung anak siap berfikir dan berbuat sehingga mampu

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Anak yang terbiasa berpikir, menjadikan anak antusias dan bersemangat ketika pembelajaran berlangsung.

6. Strategi yang digunakan guru agar anak matang berbikir dan berbuat

Menjadikan anak agar matang berpikir dan berbuat tidaklah mudah, seorang guru harus memiliki strategi dalam pembelajarannya, seperti yang dilakukan oleh guru di TK Muslimat NU 001 Ponorogo memberikan waktu untuk anak bermain. Selain itu, guru memberikan sebuah permainan yang didalamnya terdapat pertanyaan kritis. Hal ini dilakukan agar anak lebih matang dalam berpikir dan mampu berbuat sesuai dengan pemikirannya.

7. Strategi yang digunakan guru agar anak giat berpikir dan berbuat

Salah satu hal yang dapat memicu anak menjadi giat berpikir dan berbuat adalah perilaku guru yang ceria ramah dan memperhatikan anak didiknya, sehingga saat pembelajaran berlangsung anak merasa senang dan menjadi semangat mengikuti pembelajaran sampai selesai. Anak yang giat berbikir dan berbuat menjadikan anak antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

8. Strategi yang digunakan guru agar anak mau berpikir dan berbuat

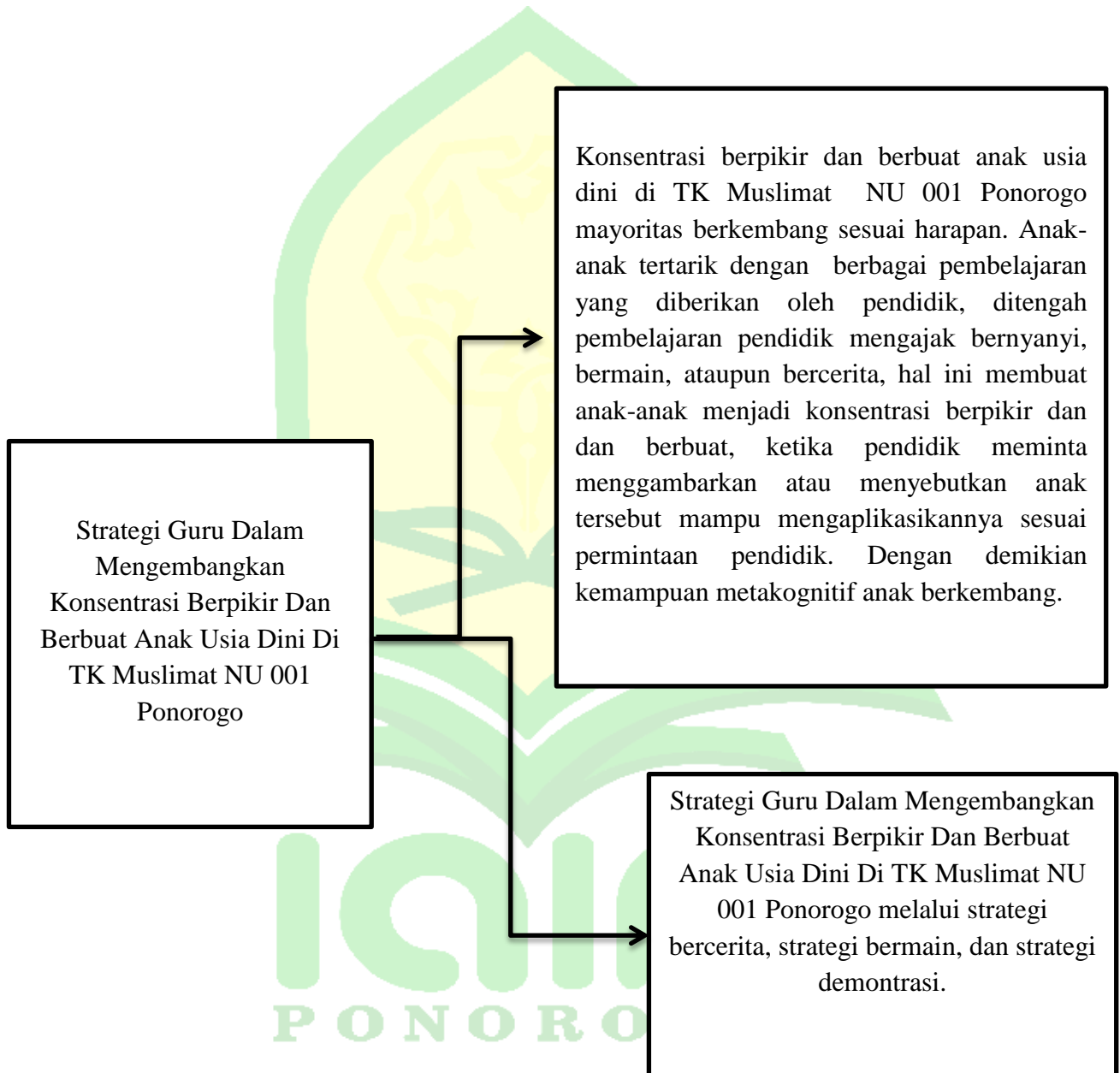
Anak yang mulai berpikir dan berbuat senantiasa mengikuti pembelajaran dengan senang hati. Anak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan oleh gurunya. Agar anak mau berpikir dan berbuat diperlukan strategi

yang mampu menarik perhatian anak seperti yang dilakukan oleh guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo dengan memberikan pembelajaran berupa cerita sehingga menjadikan anak tertarik untuk mendengarkan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran untuk mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini, seperti strategi bercerita, strategi yang menggunakan lisan untuk menyampaikan pembelajaran. Strategi pembelajaran melalui bermain, strategi dalam permainan yang dapat dilakukan seluruh anak atau sebagian dalam kelas. strategi demonstrasi, strategi dengan memberi contoh dan mempraktikkan agar anak mampu melakukan tugas yang diberikan.

Hasilnya dapat dilihat dari anak didiknya yang senantiasa ceria, semangat, dan aktif ketika melakukan suatu kegiatan. Cara tersebut merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan metakognitif anak yang nantinya berguna di masa depannya.

IAIN
PONOROGO



Gambar 4.1 Temuan Peneliti tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Konsentrasi Berpikir dan Berbuat Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Profil konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, perkembangan konsentrasi berpikir dan berbuat mayoritas Berkembang sesuai harapan (BSH). Faktor yang mempengaruhi konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah rasa lapar, kebosanan, kelelahan dan mengantuk oleh karena itu, diperluka strategi agar anak tetap konsentrasi berpikir dan berbuat ketika pembelajaran didalam kelas.

2. **Strategi Guru dalam Mengembangkan Konsentrasi Berpikir dan Berbuat Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.**

TK Muslimat NU 001 Ponorogo menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran untuk mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini, seperti strategi bercerita, strategi pembelajaran melalui bermain, dan strategi demonstrasi.

Hasilnya dapat dilihat dari anak didiknya yang senantiasa ceria, semangat, dan aktif ketika melakukan sebuah kegiatan, cara tersebut

merupakan strategi yang ampuh untuk mengembangkan metakognitif anak yang nantinya berguna di masa depannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian beberapa saran yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Guru hendaknya selalu memperhatikan setiap anak didiknya ketika pembelajaran berlangsung dan memberikan pembimbingan secara individual pada anak yang kurang konsentrasi berpikir.

2. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya terus bereksplorasi dan lebih mengembangkan penelitian tindakan kelas atau kuantitatif dengan jenis eksperimen contohnya mengembangkan metakognitif anak melalui metode inkuiri.

3. Bagi orangtua anak

Memperhatikan anak dan senantiasa menyiapkan mental serta kesehatan fisik anak ketika berangkat sekolah agar tidak menimbulkan permasalahan konsentrasi berpikir dan berbuat saat anak melakukan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta; Kencana, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kencana, 2012.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Praswoto, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, (Panduan Bagi Orangtua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi PAUD)*. Jawa barat: Edu Publisher, 2020.
- Berbuat (def.2) (n.d). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <http://kbbi.web.id/berbuat>. 2 Desember 2020.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Dina Aprilia, dkk, *Penerapan Konseling Kognitif dengan teknik pembuatan kontrak (contingency contracting) untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 3 Singaraja, Vol 2 (2014)*, <http://ejournal.undiksha.ac.id/indeks.php/JJBK/article/view/3913>. Diakses pada Selasa 18 Mei 2021.
- Marunung, Dorlince Maria Putri. “Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK Theresia Binjai”, Vol 5 (2019), <http://jurnal.unimed.ac.id>.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.
- Fitriyan, Eshtih. “Peran Strategi Metakognitif dengan Bantuan Metode PQSR pada Prestasi Akademik Mahasiswa PIAUD di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro”, *Jurnal Guruan islam Al Ulya* , (2018), <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/159>.
- Herdina. *Perkembangan dan Guruan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mulyadi, Heru Basuki Seto dan Rahardjo, Wahyu. *Psikologi Guruan dengan Pendekatan Baru dalam Psikologi*. Depok; PT Raja Grafindo Persada, 2017.

- Muiza, Kikim. “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak dalam Pembelajaran Membilang Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card/ Pemilahan Kartu kelompok B RA An-Nisa Bumen Wetan, Baturetno, Baguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), <http://www.digilib.uin-suka.ac.id>.
- Rasyid, Mansyur Harun dan Suratno. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media, 2012.
- Mulyasa. *Menejemen Guruan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hayati, Najmi. “Metakognitif , Bagaimana Belajar untuk Meningkatkan Prestasi”, Vol 8, 2011.
- Khasah, Nur. “Konsentrasi Belajar pada Kegiatan Origami dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B di TK Aba Gedongkiwo, Kecamatan Matrijeron, Yogyakarta”, skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014,<http://www.eprints.uny.ac.id>
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Trjemahannya* (Jakarta: PT Sinergi Indonesia, 2012), 37.
- Yaniati, Poppy dan Indrawan, Rully. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Guruan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Ratnawilis, *Buku Panduan Adminitrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Linasari, Rifirinda Nur. “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Tim di SD Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”, (skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), <http://www.eprints.uny.ac.id>.
- Nuryana, Setiyo Purwanto Aryanti. “Efektifitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak”, Vol 12, (2010), <http://www.journals.ums.ac.id>.
- Mulyadi, Seto dan Rahardjo, Wahyu. *Psikologi Guruan dengan Pendekatan Baru dalam Psikologi*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, R & D*. Bandung: ALfabeta, 2015.

Yarisumi . “Hubungan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Keaktifan Belajar pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course”, Vol 5, 2017.

